

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Menurut Kemendagri Nomor 6/X/PB/2014, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah pada semua jenis dan jenjang pendidikan. agar meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja pada peserta didik disekolah. (Lestari et al, 2023).

Adapun menurut Notoatmodjo dalam Kurnia (2020), mengatakan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam meningkatkan derajat kesehatan dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. Penyelenggaraan UKS suatu langkah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dengan optimal. (Hidayat & Argantos, 2020).

2.1.1 Landasan Hukum UKS

Sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan melalui kerjasama lintas sektoral, landasan hukum Usaha Kesehatan Sekolah adalah:

- a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal 3 yaitu pendidikan Nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri , dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab;
- b. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;

- c. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
- d. Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
- e. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- f. Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2011 tentang Peran Gubernur selaku Wakil Pemerintah Pusat;
- g. SKB Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor : 1/U/SKB/2003, Nomor : 1067/Menkes/ SKB/VII/2003, Nomor : MA/230 A/2003, Nomor : 26 Tahun 2003 tanggal 23 Juli 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan UKS;
- h. SKB Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor : 2/P/SKB/2003; Nomor : 1068/Menkes/ SKB/VII/2003; 5 Nomor : MA/230 B/2003; Nomor : 4415-404 Tahun 2003 tanggal 23 Juli 2003 tentang Tim Pembina UKS Pusat;
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2.1.2 Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Tujuan umum UKS adalah untuk mengembangkan kemampuan hidup sehat dan status kesehatan pada peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat sehingga menghasilkan pertumbuhan optimal dan harmonis dalam pembentukan bangsa Indonesia seutuhnya.

Tujuan khusus UKS yaitu untuk membangun perilaku hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik, yang dalamnya mencakup :

- Memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dalam melaksanakan prinsip-prinsip hidup sehat dan aktif berpartisipasi untuk peningkatkan usaha kesehatan di sekolah, perguruan agama, rumah maupun di lingkungan masyarakat.
- Mempunyai kondisi sehat baik fisik, mental, maupun sosial.
- Memiliki daya hayat serta daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba maupun sebagainya (Mufarifah dan Hardianto Wibowo, 1992:131). (Kemendikbud, 2012).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari UKS adalah agar meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pendidikan serta prestasi belajar anak, melalui dengan cara meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat sampai menghasilkan lingkungan pendidikan yang sehat juga nyaman, sehingga tidak menjadi hambatan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak usia sekolah.

2.1.3 Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah

Pelaksanaan UKS memiliki dua fungsi dasar yaitu fungsi pendidikan dan fungsi pemeliharaan pelayanan, berikut penjelasannya :

a. Fungsi Pendidikan

UKS berperan untuk memberikan pengetahuan terkait dengan permasalahan kesehatan kepada para siswa/i, sehingga kedepannya siswa/i dapat terus-menerus mempraktikkan gaya hidup sehat dimanapun mereka berada.

b. Fungsi Pemeliharaan dan Pelayanan

Berikut beberapa hal yang bisa dilakukan pihak UKS dalam fungsi pemeliharaan dan pelayanan, antara lain :

1. Pemeriksaan kesehatan umum kepada siswa/i serta warga sekolah lainnya.
2. UKS menjadi tempat pertolongan pertama kepada kecelakaan (P3K) atau pengobatan sementara untuk melakukan tindakan medis kepada korban sebelum bantuan medis dari rumah sakit/puskesmas.
3. Pencegahan penyakit menular.
4. Meningkatkan kesehatan para siswa/i dan warga sekolah, misalnya pemberian vitamin dan makanan bergizi lainnya secara cuma-cuma. (Ghazali, 2019).
5. Pengawasan kebersihan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan jika UKS sangat berperan penting dalam tercapainya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran siswa/i akan budaya hidup sehat. Pelatihan dan

keterampilan terhadap pencegahan, pertolongan dan pengawasan dalam peningkatan kesehatan, dapat dijadikan mitra kerjasama bagi orang tua siswa/i, sekolah, dan puskesmas guna mencapai kesehatan manusia yang seutuhnya dan optimal.

2.1.4 Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah

Melalui pedoman pembinaan dan pengembangan UKS, berikut sasaran pada program pelaksanaan UKS :

1. Sasaran Primer : Peserta didik.
2. Sasaran Sekunder : Guru, pamong belajar/tutor orang tua, pengelola pendidikan dan tim pembina UKS disetiap jenjang.
3. Sasaran Tersier : Lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra-sekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama seperti pondok pesantren.

Sasaran lain dari UKS yaitu sarana dan prasarana pendidikan, pelayanan kesehatan serta lingkungan yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat sekitar. (Kemendikbud, 2012).

2.1.5 Ruang Lingkup Program Usaha Kesehatan Sekolah

Ruang lingkup UKS tercermin dalam Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS), antara lain sebagai berikut :

- 1) Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk upaya pada peningkatan mutu kesehatan sekolah yang diberikan langsung oleh satuan pendidikan melalui berbagai cara bentuk arahan ataupun bimbingan kepada

siswa/i terkait konsep kesehatan baik kesehatan fisik, mental, dan sosial. Mengacu pada pedoman pembinaan UKS (Depkes RI, 2003:35), berikut tujuan dari pendidikan kesehatan, yaitu agar siswa/i :

- a. Memiliki ilmu pengetahuan mengenai kesehatan dan tata cara hidup sehat serta teratur;
- b. Mempunyai keterampilan dalam melakukan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan;
- c. Memiliki perkembangan atau pertumbuhan tubuh secara seimbang antara tinggi badan dengan berat badan;
- d. Mampu melakukan kebiasaan pola hidup sehari-hari sesuai dengan syarat kesehatan;
- e. Memiliki daya tahan tubuh yang baik, fisik kuat dan derajat kesehatan secara optimal sehingga jauh dari penyakit. (Kemendikbud RI, 2020)

Adapun, bentuk kegiatan yang dilakukan melalui program pendidikan kesehatan pada tingkat SD/MI, yaitu seperti :

- Literasi Kesehatan, berupa kegiatan partisipatif yang melibatkan guru, siswa/i dan warga sekolah. Kegiatan literasi kesehatan diberikan seperti diskusi antar guru dengan siswa/i atau membuat proyek kegiatan kesehatan melalui poster kesehatan, video dan sebagainya.

Kegiatan bisa sedemikian dikreasi sehingga dengan adanya kegiatan ini mampu memberikan pesan dan dapat diterima baik oleh siswa/i.

- Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh guru, siswa/i dan warga sekolah lain atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga mampu secara mandiri

mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. PHBS di sekolah harus dilaksanakan agar menjaga keselamatan dan kesehatan bagi seluruh guru, siswa/i dan warga sekolah lainnya.

➤ Pembinaan/pelatihan dokter kecil, dokter kecil merupakan siswa yang bersedia melakukan pelatihan untuk mengikuti pelaksanaan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga serta lingkungan. Adanya pelatihan terhadap dokter kecil, bertujuan untuk mampu meningkatkan pengetahuan siswa/i lainnya disekolah terutama dalam bentuk kegiatan dengan harapan bisa menjadi contoh teladan bagi menjaga kebersihan sekolah terkhusus merubah menjadi berperilaku hidup bersih dan sehat.

➤ Pendidikan gizi, dilakukan sebagai bentuk suatu upaya dalam mengubah sikap atau perilaku untuk mendukung pemenuhan gizi seimbang pada seluruh siswa/i. pemberian pendidikan gizi, siswa/i didedukasi khususnya terkait dengan menu makanan yang bergizi dan sehat. atau juga bisa dilakukan dengan membawa bekal gizi seimbang. Dengan adanya program pendidikan kesehatan ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada siswa/i untuk memiliki keterampilan hidup sehat serta menjaga pola hidup yang baik didalam kehidupan sehari-hari maupun disekolah.

2). Penyelenggaraan Program Pelayanan Kesehatan

Konsep dasar pada pelayanan kesehatan di UKS, yaitu melalui upaya peningkatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), pengobatan (*kuratif*) dan pemulihan (*rehabilitatif*), namun lebih diutamakan pada upaya promotif dan preventif yang dilakukan secara terpadu dibawah koordinasi dan bimbingan teknis langsung dari pihak puskesmas. tujuan penyelenggaraan pelayanan kesehatan di UKS yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa/i dan seluruh warga sekolah secara optimal.

Kegiatan pelayanan kesehatan di tingkat sekolah dasar, seperti :

- Kegiatan Penjaringan Kesehatan, salah satu bentuk dari pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mendeteksi dini siswa mengenai permasalahan kesehatan agar segera mendapatkan penanganan sedini mungkin, dan tersedianya data/informasi untuk menilai perkembangan kesehatan peserta didik.
- Pemeriksaan Berkala, sama halnya dengan penjaringan kesehatan, pemeriksaan berkala diharapkan mampu untuk melaksanakan pendeteksian secara dini terkait masalah kesehatan yang mengganggu proses belajar dan tumbuh kembang anak sehingga bisa ditindaklanjuti dengan segera mungkin.
- Pelaksanaan Imunisasi, dilakukan untuk memberikan perlindungan kepada anak usia sekolah dasar terhadap beberapa penyakit seperti campak, rubela, difteri, dan tetanus. Pemberian imunisasi lanjutan kepada anak-anak sangat penting sehingga mereka memiliki kekebalan tubuh yang baik.

- Kegiatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), dilakukan sebagai penanganan awal terhadap cedera atau kejadian sakit yang terjadi di sekolah/madrasah sebelum dilakukan pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas kesehatan apabila masalah cedera/sakit belum terselesaikan.
- Terakhir, dengan pemberian obat tambahan.

Program pelayanan kesehatan dilakukan bersama-sama oleh pihak sekolah dengan Puskesmas setempat. dimulai dari pengisian data kesehatan, pemeriksaan fisik, dan pemberian obat atau imunisasi yang disetujui orang tua siswa/i.

Kegiatan pelayanan kesehatan ini harus mampu dilaksanakan dengan optimal karena akan berdampak besar untuk pelaksanaan UKS. Tim pembina UKS dapat melakukan berbagai macam upaya dengan cara kegiatan yang berbeda untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. (Kemendikbud RI, 2020). Sebagai Contoh, jika terdapat disuatu sekolah mengalami kenaikan kejadian diare oleh siswa/i akibat kurangnya menjaga PHBS, maka dari itu melalui pihak pendidikan yaitu sekolah harus membantu memberikan bimbingan edukasi kepada seluruh siswa/i agar mencegah penyakit tersebut. Kegiatan bisa dilakukan dengan berbagai cara mulai dari penyuluhan, praktik kegiatan seperti CTPS, ataupun dari media.

3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah sehat, meliputi kegiatan bina lingkungan fisik sekolah (bangunan, peralatan, dan perlengkapan sanitasi sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan) dan kegiatan bina terhadap

warga sekolah (siswa/i, tenaga pendidik, dan orang tua). (Kemendikbud RI, 2020).

Berikut beberapa komponen kegiatan pada pembinaan lingkungan sehat di tingkat SD, antara lain :

- Pengelolaan Sanitasi sekolah, atau kampanye *higiene* sanitasi sekolah sangat penting dilaksanakan agar siswa/i bisa terpicu dalam berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga nantinya dapat mencegah datangnya segala penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan siswa.
- Pembinaan Kantin Sehat, diberikan kepada pengelola kantin sekolah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik dalam mengelola serta menyajikan jajanan yang bergizi, sehat dan *hygiene* di kantin sekolah.
- Pengelolaan Sampah, harus tepat ditanamkan pada anak sejak dini. Pengelolaan sampah yang tepat dilalui dengan pola 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) dengan penerapan untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan hidup (*awareness*), meningkatkan berpikir mendalam tentang lingkungan (*Thinking*) dan melakukan pengelolaan sampah untuk meningkatkan nilai ekonomi dan nilai estetika sampah (*doing*). Penerapan Pola pengelolaan sampah dengan tepat meningkatkan kesadaran ekologis siswa.
- pemanfaatan pekarangan sekolah.
- pemberantasan sarang nyamuk.
- penerapan kawasan tanpa rokok dan
- penerapan suasana sekolah yang menyenangkan.

Bagian dari fisik sekolah yang menjadi ranah binaan UKS dalam pembinaan lingkungan sekolah sehat, yaitu :

- a. Penyediaan air bersih;
- b. Pemeliharaan kamar mandi/WC;
- c. Pemeliharaan dan pengadaan air limbah;
- d. Pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman sekolah termasuk penghijauan sekolah;
- e. Pemeliharaan kebersihan dan kerapihan ruang guru, ruang kelas, ruang ibadah, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang serbaguna, gudang dan ruang penunjang lainnya;
- f. Pengadaan dan pemeliharaan kantin sekolah sehat;
- g. Pengelolaan sampah yang tepat;

2.1.6 Sumber Daya Manusia Usaha Kesehatan Sekolah

Program UKS merupakan bentuk usaha yang berguna meningkatkan mutu SDM berkualitas, bermoral dan sehat. UKS terdiri atas 3 program utama dalam pembinaan serta pengembangan UKS melalui pembelajaran kesehatan, jasa kesehatan, dan pembinaan area sehat. dibawah ini merupakan suatu pangkal energi orang yang baik dalam program upaya kesehatan sekolah, yaitu :

1. Kepala Sekolah/Madrasah : memiliki peran utama untuk memimpin serta koordinasi bagi pelaksanaan program UKS di sekolah.
2. Pembina UKS : bertanggung jawab dalam mengembangkan program UKS di sekolah dan melaksanakan tugas/kegiatan yang berkaitan dengan UKS.

3. Petugas Puskesmas : membantu memberikan pelayanan kesehatan serta memberikan edukasi/pelatihan pada siswa/i.
4. Peserta didik atau siswa/i : target utama dari program UKS, sehingga mereka sangat perlu dilibatkan dalam pelaksanaan program UKS dan menjadi agen perubahan pada lingkungan sekolah.

Untuk mengembangkan program UKS, perlu dilakukan usaha perbaikan pada taraf kesehatan siswa, sehingga bisa melakukan aktivitas belajar, bertumbuh dan berkembang setinggi-tingginya menjadi SDM berkualitas. (Nurhana, 2018).

2.1.7 Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah

Menurut Waharsono (2004: 8), sarana adalah “alat kegiatan belajar mengajar”, sedangkan prasarana “sesuatu yang berguna untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar”. Pembelajaran diharapkan agar tersedia lengkap di sekolah terutama pada usaha kesehatan sekolah (UKS) sehingga tercipta interaksi yang hidup antara guru dan siswa/i. Tujuan dari sarana dan prasarana UKS yaitu untuk menciptakan lingkungan sekolah sehat serta mendukung tumbuh kembangnya siswa/i secara optimal. (Rianti & Sodik, 2020).

Adapun, beberapa indikator sarana prasarana yang dianggap menjadi pelengkap dalam ruangan UKS, seperti tempat tidur, kotak P3K, obat-obatan, dan timbangan. Mengacu pada pedoman pelaksanaan UKS, Ditjen Dikdasmen Kemendikbud (2019) berikut sarana prasarana yang harus terdapat pada ruang UKS :

1. Sarana dan prasarana sederhana, meliputi :
 - a. Tempat tidur;
 - b. Kotak P3K dan obat-obatan;
 - c. Timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, dan *snellen chart* (poster untuk mengecek ketajaman penglihatan seseorang)

2. Sarana dan prasarana yang lengkap, meliputi :
 - a. Tempat tidur;
 - b. Kotak P3K dan obat-obatan;
 - c. Timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, dan *snellen chart*;
 - d. Lemari obat, poster-poster kesehatan, buku rujukan, KMS, struktur organisasi;

3. Sarana dan prasarana ideal, meliputi :
 - a. Tempat tidur;
 - b. Kotak P3K dan obat-obatan;
 - c. Timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, dan *snellen chart*;
 - d. Lemari obat, poster-poster kesehatan, buku rujukan, KMS, struktur organisasi;
 - e. Peralatan gigi;
 - f. Contoh model organ tubuh/rangkal;

Persyaratan sarana dan prasarana yang ideal dalam ruangan UKS,

yaitu antara lain :

1. Tempat tidur lengkap terpisah untuk pria dan wanita;
2. Timbangan badan;
3. Pengukur tinggi badan (*microtoise*);

4. Alat pemeriksaan ketajaman mata (*snallen chart*);
5. Kotak P3K dan obatan-obatan;
6. Meja beserta kursi;
7. Poster-poster kesehatan;
8. Kamar mandi;
9. Tempat cuci tangan (*wastafel*);
10. Anatomi reproduksi pria dan wanita;
11. Torso gigi lengkap;
12. Alat kebersihan seperti sapu, kain pel, kemoceng, tempat sampah dll;
13. Data-data kegiatan UKS;
14. Stetoskop, termometer, dan tensi meter;
15. Mempunyai senter.

Sarana prasarana sangat penting dalam menunjang pelaksanaan program UKS, tetapi masih banyak sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana dengan baik. Dalam pelaksanaan UKS di MIN 5 Kota Medan, sarana prasarana yang terdapat di ruang UKS sudah tergolong baik seperti telah memiliki tempat tidur, timbangan, kotak P3K, lemari penyimpanan obat-obatan, alat pengukur suhu tubuh, buku kunjungan siswa/i, poster-poster kesehatan, model organ tubuh, dan memiliki dokter kecil. Hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam berlangsungnya pelaksanaan pada program UKS secara maksimal.

2.2 Studi Pengelolaan UKS di Sekolah

Penelitian Vivi, dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa penerapan program UKS di SD Poris Pelawad 06 sudah berjalan dengan baik, namun masih mempunyai kendala dalam penerapan program UKS. diantaranya yaitu siswa/i kurang disiplin dan masih belum terbiasa dengan penerapan program UKS. peneliti berasumsi bahwa kendala ini dikarenakan karena kurangnya kesadaran pada siswa/i SD Negeri Poris Pelawad 06 akan pentingnya kesehatan. (Khotimah et al., 2021).

Hasil studi Leni (2018) menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan tidak berjalan secara maksimal ditandai dengan kurang aktifnya guru pembina UKS dalam memberikan literasi kesehatan, tidak adanya media pendukung seperti poster maupun buku pegangan tentang pendidikan kesehatan, tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler, dan jaranganya dinas kesehatan/pihak puskesmas mengadakan kegiatan penyuluhan. (Apriani et al., 2018).

Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Welly, dkk (2021) bahwa kegiatan pelayanan kesehatan tidak berjalan dengan optimal ditandai oleh pihak puskesmas yang jarang melakukan kegiatan ke sekolah seperti memberikan penyuluhan dan pelatihan pada pembina UKS sekolah dan kader-kader sekolah. (Sando et al., 2021).

Hasil studi penelitian Yayah, dkk (2021) di SD Alam Tangerang, menunjukkan hasil pelaksanaan program UKS tergolong baik dibuktikan dalam pengadaan fasilitas UKS yang lengkap dan terkelola dengan baik dimulai dari peralatan, obat-obatan, perlengkapan, dan lain-lain. Pihak sekolah juga rutin mengikuti pelatihan yang diadakan oleh puskesmas setempat. Kepala sekolah,

Pembina UKS, Guru dan siswa pun saling mendukung penuh UKS dan bekerja sama dalam memajukan UKS di sekolah tersebut. (Aminah et al., 2021).

Studi Elang, dkk (2022) mengatakan bahwa pelaksanaan program UKS berjalan dengan baik ditandai melalui kegiatan program yang berjalan lancar dan selalu didampingi oleh komite sekolah dan pihak puskesmas. seperti kegiatan program dokter kecil, penjangkaran kesehatan, sosialisasi dan penyuluhan tentang kesehatan. Kemudian, didukung dengan ruangan UKS yang sangat memadai, sarana prasarana yang lengkap seperti terdapat AC, buku bacaan dan poster kesehatan, juga tersedia kantin sehat dan toilet bersih. (Wibisana et al., 2022).

Hasil studi penelitian Rika dan Arrohim (2019), lingkungan sekolah sehat tidak berjalan dengan maksimal karena ditandai oleh sampah-sampah yang berserakan di halaman sekolah, kurangnya air bersih, toilet tidak berfungsi sebagaimana mestinya, tidak adanya kegiatan gotong royong maupun pengadaan kantin sehat. (Dani, n.d.).

2.3. Kajian Integritas Keislaman

2.3.1. Kajian berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits

1. Pendidikan

Islam salah satu agama sempurna yang mengatur semua aspek pada kehidupan manusia secara keseluruhan, baik dari sisi amal ibadah, akhlak, aqidah, ataupun sisi muamalah. Bentuk kesempurnaan yang diberikan Islam pada manusia yaitu telah diberikan pedoman hidup di mulai sejak masa kelahiran ke dunia sampai meninggal dunia. Adapun pedoman hidup yang dijelaskan Islam melalui firman Allah SWT terkandung didalam Al-Qur'an adalah tentang pendidikan sejak dini.

Sebagaimana tertera pada kitab suci Al-Qur'an, surah Al Alaq ayat

1-5 :

اِقْرٰ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 اِقْرٰ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*
 (QS. Al-Alaq :1-5).

Surah Al-Alaq di atas merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada sang baginda Rasulullah SAW di Gua Hira. Kata “*iqra*” menunjukkan kata perintah dan isyarat bagi kaum muslim agar melaksanakan hal tersebut yang berarti “bacalah” atau artinya belajar. dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu hal penting bagi manusia khususnya pada umat muslim, sebagaimana Rasulullah SAW telah menerima perintah tersebut.

Surah Al-Alaq juga memerintahkan umat muslim melakukan pendidikan sejak usia dini. Ketika surat ini diturunkan, pada saat itu Rasulullah SAW termasuk orang yang tidak mahir dalam membaca dan menulis. Namun, dengan turunnya surah ini sebanyak 3 kali oleh Allah Swt. melalui malaikat Jibril akhirnya membuat Rasulullah SAW dapat membaca dan menulis.

Islam juga dapat disebut sebagai agama pendidikan, sebab semua ajaran didalamnya terkandung akan mengantarkan manusia beranjak dari masa kegelapan sampai menuju cahaya yang terang benderang.

Berikut ini salah satu hadits tentang pentingnya menguasai ilmu pengetahuan.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad).

2. Pentingnya Menjaga Kesehatan

Sebagaimana kita ketahui, bahwa Islam merupakan agama sempurna dan lengkap telah menetapkan pada prinsip-prinsip salah satunya yaitu menjaga kesehatan tubuh pada manusia. Islam memberikan cara dalam menjaga kesehatan melalui dengan kebersihan dan melakukan syariat wudhu bagi umat muslim. Kondisi fisik yang dikatakan sehat jika semua fungsinya berada dalam keadaan yang sempurna dan tidak sakit. Salah satu anugerah terbaik dari Allah SWT kepada manusia yaitu kesembuhan dari rasa kesakitan yang diderita manusia. Tidak ada sesuatu yang berharga jika dibandingkan dengan kesehatan. oleh sebab itu, sudah sepatutnya kita sebagai manusia terkhusus umat muslim sebagai hamba Allah SWT mensyukuri atas nikmat kehidupan dan kesehatan yang diberikan serta tidak bersikap kufur.

Sebagaimana telah difirmankan dalam surah Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya : “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Surah Al-Baqarah ayat 195 menjelaskan mengenai firman Allah SWT yang mengatakan bahwa jika ada orang-orang yang tidak dapat menjaga kesehatan pada dirinya merupakan kelompok orang yang menjatuhkan dirinya sendiri kepada kemusnahan. Sebab mereka tidak mampu merawat dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Islam menganjurkan umatnya untuk menjaga kesehatan diri. Allah SWT mencintai seorang mukmin yang memiliki tubuh kuat dan sehat dibandingkan pada seseorang yang lemah. Seperti pada sabda baginda Rasulullah SAW dalam suatu hadits yang berbunyi :

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ، خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ

Artinya: "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah."

Adapun maksud dari hadits diatas, adalah memiliki raga kuat dan sehat sangat perlu untuk melakukan ibadah ataupun ketaatan. Mempunyai

badan yang sehat dan kuat tidak menjadi penghalang untuk melaksanakan ibadah begitupun juga dengan ketaatan agar bisa berbagi kebaikan. Perkara yang penting dalam islam yaitu menjaga kesehatan, dan merupakan nikmat besar yang mesti disyukuri oleh setiap manusia

Berkaitan dengan pentingnya menjaga kesehatan Rasulullah Saw. bersabda :

: م ن غ بو ن هم¹ ن 3 ناس ' ص حة ' ن 3 غ

“Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang.” (HR. Al-Bukhari: 6412, at-Tirmidzi: 2304, Ibnu Majah: 4170).

Ibnu bathal menyatakan bahwa, makna dari hadist diatas adalah barangsiapa yang memilliki kedua hal tersebut (waktu luang dan badan yang sehat) hendaknya ia bersemangat dan jangan sampai tertipu dengan meninggalkan syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT mensyukuri nikmat Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Siapapun manusia yang tidak bersyukur maka ia termasuk orang yang tertipu. (Fathul Bari bi Syarhi Shahihil Bukhari: 14/183-184).

Syaikh Abdul „Aziz bin Baz rahimahullah juga menjelaskan bahwa, kondisi seperti inilah yang sering terjadi pada manusia, mereka tertipu dengan waktu luang dan nikmat sehat yang ada, sehingga kedua nikamt tersebut hanya berlalu tanpa manfaat. (Fathul Bari bi Syarhi Shahihil Bukhari: 14/182).

3. Menjaga Kebersihan

Menurut pandangan dalam Islam, menjaga kesehatan dan kebersihan merupakan kedua hal yang sangat penting untuk dijaga. Apabila manusia mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya sudah pasti dia juga telah menjaga kesehatan pada tubuhnya. Allah SWT sangat mencintai seorang hamba-Nya jika mereka mampu menjaga kebersihan diri sendiri beserta lingkungan sekitar.

Sebagaimana telah berbunyi pada Surah Al-Baqarah ayat 222 :

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْفَاسِقِينَ
 وَلَا الْمُنَافِقِينَ
 وَلَا الْمُجْرِمِينَ
 وَلَا الْمُرْسِفِينَ
 وَلَا الْمُكْفِرِينَ
 وَلَا الْكَاذِبِينَ
 وَلَا الْمُفْسِدِينَ
 وَلَا الْمُبْذِلِينَ
 وَلَا الْبَاطِلِينَ
 وَلَا الْفَاسِقِينَ
 وَلَا الْمُنَافِقِينَ
 وَلَا الْمُجْرِمِينَ
 وَلَا الْمُرْسِفِينَ
 وَلَا الْمُكْفِرِينَ
 وَلَا الْكَاذِبِينَ
 وَلَا الْمُفْسِدِينَ
 وَلَا الْمُبْذِلِينَ
 وَلَا الْبَاطِلِينَ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan/membersihkan diri”*. (QS. Al-Baqarah:222).

Jika melihat firman Allah SWT di atas yang menunjukkan bahwa kebersihan adalah sumber dan bagian dari keimanan. Kebersihan dalam Islam memiliki terhadap berbagai aspek, aspek moral maupun aspek ibadah. Maka dari itu, kata „bersuci“ sebagai pedoman dari kata „membersihkan atau melakukan kebersihan“. Ajaran mengenai kebersihan bukan hanya bentuk slogan ataupun teori belaka saja, namun harus diterapkan dan dijadikan pola hidup yang dapat mendidik manusia untuk hidup bersih sepanjang masa bahkan dikembangkan dalam hukum islam.

Menjaga kebersihan sangat patut dijaga dalam kehidupan manusia, karena bersih melambangkan kesucian sertajuga melambangkan kesehatan jasmani dan rohani. Rasulullah SAW memberikan perhatian terkait dengan kebersihan seperti berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الطَّبَقَةُ أَوْلَى بِالنَّفْسِ مِنَ الْإِيمَانِ»

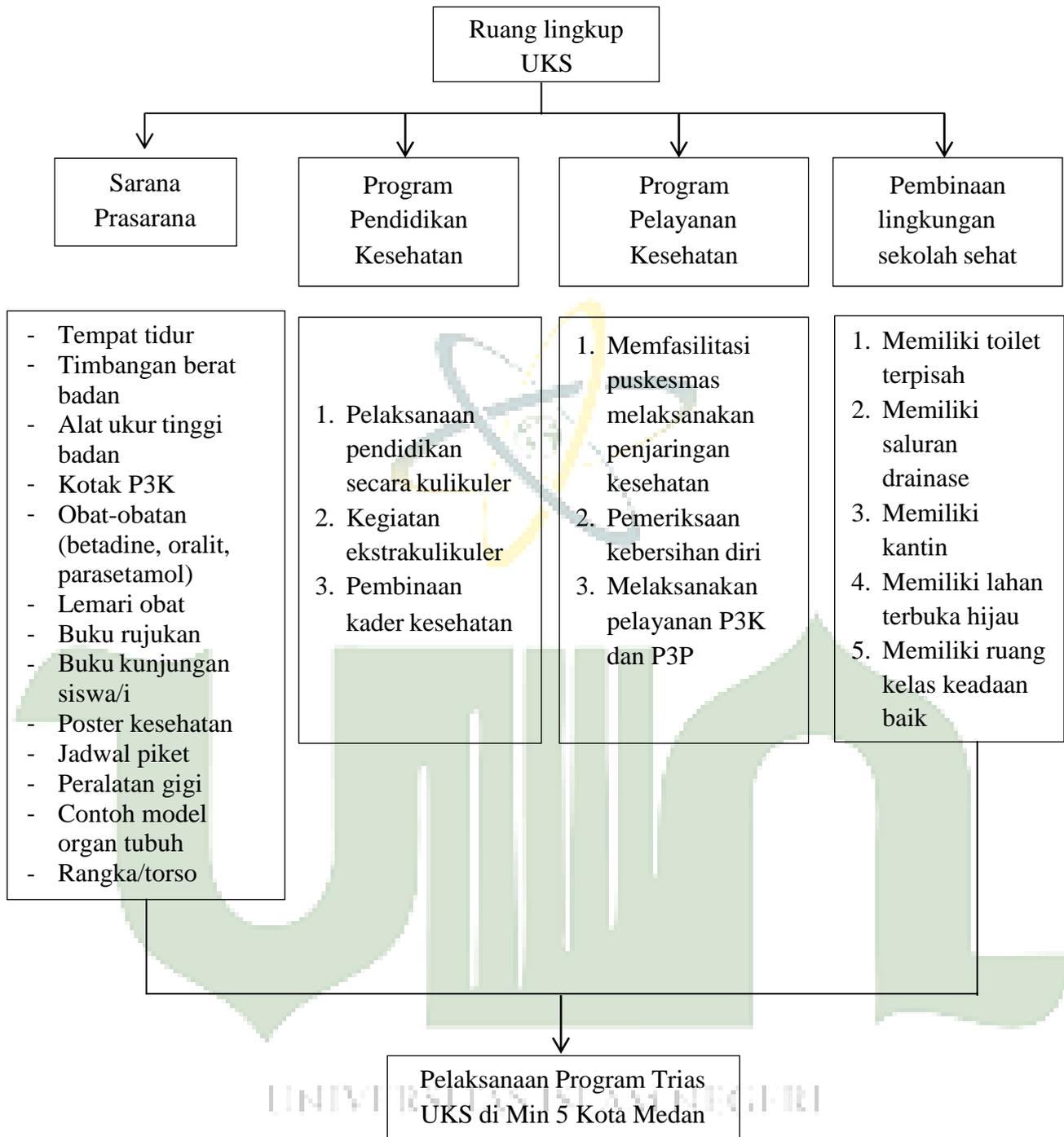
Artinya : “Kebersihan itu sebagian dari iman”. (HR. Ahmad)

Adapun, isi kandungan pada hadist tersebut ialah :

1. Umat muslim wajib menjaga kebersihan mulai dari lahir dan batinnya.
2. Dengan menjaga kebersihan lahir dan batin merupakan ciri-ciri sebagian dari iman dalam kehidupannya.

Sebagaimana dijelaskan pada hadist tersebut, kebersihan adalah sebagian dari iman. artinya jika seorang muslim sudah mempunyai iman yang sempurna dan baik maka didalam kehidupannya dia juga selalu menjaga kebersihan diri, tempat tinggal dan lingkungannya pada keadaan suci bersih yang bersifat lahiriyah (jasmani) maupun bathiniyah (rohani).

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka pikir penelitian
Mengacu pada pedoman Ditjen Dikdasmen
Kemendikbud (2019) dan SKB 4 Menteri